

# Implementasi Metode Role Play *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Pemahaman Perilaku Terpuji Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SDN 001 Bontang Selatan

Rifky Ardi Ariansyah<sup>1</sup>, Muhammas Aslam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, rifkyardi453@gmail.com

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, aslambontang98@gmail.com

**Abstract** – This study aims to determine how the implementation of the sociodrama role play method improves the understanding of commendable behavior in the subject of Islamic Religious Education (PAI) for class II students of SDN 001 Bontang Selatan in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the sociodrama role play method was able to improve students' understanding of commendable behavioral values such as honesty, helping each other, and responsibility. Students who were actively involved in sociodrama activities showed a better understanding, and were able to associate moral values in everyday life. Teachers and principals also considered this method effective in building a pleasant learning atmosphere, increasing student participation, and strengthening character formation through contextual learning. The conclusion of this study is that the sociodrama role play method is an effective learning strategy in improving students' understanding of commendable behavior in elementary schools, especially if implemented with full support from teachers and the school environment. The uniqueness (novelty) of this study lies in the application of the sociodrama method in the context of Islamic Religious Education learning for elementary school students, which has not been the focus of much previous research. This method is proven to not only convey values theoretically, but also shape attitudes through direct experience.

**Keywords:** Implementation of Sociodrama Role Play Method, Increasing Understanding, Commendable Behavior.

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode role play sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II SDN 001 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role play sosiodrama mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perilaku terpuji seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosiodrama menunjukkan pemahaman yang lebih baik, serta mampu mengaitkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan kepala sekolah juga menilai bahwa metode ini efektif dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode role play sosiodrama merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji siswa di sekolah dasar, terutama jika diterapkan dengan dukungan penuh dari guru dan lingkungan sekolah. Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan metode sosiodrama dalam konteks pembelajaran PAI untuk siswa sekolah dasar, yang belum banyak dijadikan fokus penelitian sebelumnya. Metode ini terbukti tidak hanya menyampaikan nilai secara teoritis, tetapi juga membentuk sikap melalui pengalaman langsung.

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Role Play Sosiodrama, Meningkatkan Pemahaman, Perilaku Terpuji.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu tujuan utama dari PAI adalah menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji, seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab, yang seyogianya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini sangatlah penting, karena menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran PAI yang terlalu dominan menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional cenderung kurang menggugah pemahaman siswa secara mendalam, khususnya siswa kelas II SD yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Jean Piaget. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pengalaman nyata atau konkret untuk membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 001 Bontang Selatan, di mana pemahaman siswa kelas II terhadap perilaku terpuji, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, masih perlu ditingkatkan. Untuk menjawab tantangan ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran *role play* sosiodrama sebagai salah satu alternatif yang diharapkan dapat memupuk dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perilaku terpuji.

Metode *role play* sosiodrama merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan memerankan atau mensimulasikan situasi sosial yang relevan dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar atau membaca tentang perilaku terpuji, tetapi juga turut mengalami secara langsung melalui peran-peran yang mereka mainkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami, merasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka dan membawanya ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode *role play* sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas II di SDN 001 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui dampak penggunaan metode *role play* sosiodrama terhadap sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana implementasi metode *role play* sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji pada siswa kelas II SDN 001 Bontang Selatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? dan (2) Apa dampak penggunaan metode *role play* sosiodrama terhadap sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, serta mampu mendorong terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya melalui pendekatan yang relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, dan tidak bergantung pada prosedur statistik atau perhitungan numerik sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena perilaku individu tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat mereka berada; interaksi sosial, nilai, dan norma yang ada dalam lingkungan turut membentuk cara individu memahami serta merespons lingkungannya.

Dalam konteks ini, penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *role play* sosiodrama. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melakukan observasi secara partisipatif, serta melakukan wawancara mendalam dengan siswa guna menggali pemahaman mereka mengenai nilai-nilai perilaku terpuji yang diajarkan. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, serta memanfaatkan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman dan perspektif siswa.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara mendalam bagaimana pengalaman siswa dalam memahami dan menginternalisasi perilaku terpuji melalui metode *role play* sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 001 Bontang Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Metode Role Play Sosiodrama dalam Meningkatkan Pemahaman Perilaku Terpuji

Implementasi metode *role play* sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif yang cukup berarti bagi siswa kelas II di SDN 001 Bontang Selatan. Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan respons yang beragam, di mana sebagian besar tampak antusias, aktif terlibat dalam bermain peran, dan merasa senang mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun ada beberapa siswa yang hanya berperan pasif atau sekadar menjadi penonton, sebagian besar lainnya mengaku dapat lebih memahami perilaku terpuji seperti tolong-menolong dan jujur setelah ikut serta secara langsung dalam simulasi peran. Pengalaman nyata melalui bermain peran ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan langsung situasi sosial yang mengandung nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Guru PAI menilai bahwa penggunaan metode ini membuat proses belajar lebih hidup dan dinamis. Menurut pengamatan guru, siswa menjadi lebih aktif, perhatian mereka lebih terfokus, dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral meningkat secara signifikan karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi turut mengalami secara langsung melalui peran yang dimainkan. Guru juga merasa bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah, karena siswa lebih mudah mengingat dan merefleksikan nilai-nilai yang diajarkan ketika terlibat secara aktif.

Sementara itu, kepala sekolah memandang metode sosiodrama sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang patut diapresiasi. Ia mengakui bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, serta memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Namun demikian, kepala sekolah juga mencatat bahwa belum terdapat kebijakan atau pedoman formal di tingkat sekolah yang secara khusus mengatur pelaksanaan metode ini, sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada inisiatif guru masing-masing.

Dalam konteks pelaksanaan di lapangan, terdapat perbedaan pandangan di antara siswa, guru, dan kepala sekolah, khususnya terkait keterlibatan siswa dan dukungan institusional. Siswa menunjukkan variasi dalam tingkat partisipasi dan konsentrasi selama kegiatan berlangsung, di mana beberapa sangat antusias dan aktif, sedangkan yang lain tampak kurang

fokus atau ragu-ragu dalam memainkan perannya. Di sisi lain, guru dan kepala sekolah cenderung menilai dari segi efektivitas metode secara keseluruhan serta dukungan fasilitas, seperti ketersediaan ruang kelas yang cukup luas, alat peraga, dan waktu pelaksanaan yang memadai.

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihaknya telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosiodrama, meskipun kegiatan tersebut tidak selalu disadari secara eksplisit oleh siswa. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan selaras dengan tujuan pembelajaran serta dapat mendukung perkembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan metode role play sosiodrama memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa, suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta kesempatan untuk mengalami nilai secara langsung menjadi faktor-faktor kunci keberhasilan metode ini. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga mampu merasakannya secara emosional dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

### **Dampak Penggunaan Metode Role Play Sosiodrama terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Kelas II SDN 001 Bontang Selatan Setelah Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam**

Penerapan metode *role play* sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 001 Bontang Selatan memberikan dampak yang cukup nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap siswa, mayoritas dari mereka menunjukkan pemahaman yang meningkat terhadap nilai-nilai moral dan mampu membedakan secara jelas antara perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kesadaran mengenai konsekuensi dari setiap tindakan, baik yang positif maupun yang negatif, yang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral telah berlangsung secara aktif.

Salah satu indikator penting dari keberhasilan penerapan metode ini adalah munculnya kemampuan siswa dalam menjelaskan akibat dari suatu perilaku, misalnya menjelaskan bahwa bersikap jujur akan membuat orang lain percaya, sementara berbohong akan mendatangkan hukuman atau kehilangan kepercayaan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mulai menalar hubungan sebab-akibat antara tindakan dan dampaknya, yang merupakan bagian penting dari perkembangan moral pada anak usia sekolah

dasar. Interaksi yang terjadi selama bermain peran menjadi pengalaman nyata yang membantu siswa memahami nilai secara lebih kontekstual.

Metode sosiodrama menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan terlibat langsung dalam simulasi peran, siswa diajak untuk mengalami berbagai situasi sosial yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam, seperti empati, tolong-menolong, tanggung jawab, dan kejujuran. Proses ini membantu siswa tidak hanya belajar dari penjelasan guru, tetapi juga dari pengalaman pribadi yang mereka rasakan saat memainkan peran tertentu. Pengalaman tersebut berperan besar dalam pembentukan sikap dan kebiasaan, karena siswa belajar dalam konteks sosial yang menyerupai kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, metode ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kesadaran moral dan sikap sosial. Meskipun dampaknya terhadap perilaku siswa tidak langsung seragam – karena setiap individu memiliki kecepatan belajar dan latar belakang yang berbeda – namun semangat dan antusiasme siswa dalam merespons pembelajaran melalui sosiodrama menjadi bukti bahwa metode ini mampu menumbuhkan minat belajar serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai terpuji. Bahkan beberapa siswa dilaporkan mulai menunjukkan perilaku positif di luar kelas, seperti lebih sopan kepada guru, saling membantu sesama teman, dan menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas kelas.

Dukungan guru dalam memberikan umpan balik positif selama dan setelah pelaksanaan sosiodrama turut memperkuat proses pembentukan perilaku tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah nilai yang secara konsisten menghubungkan peran yang dimainkan siswa dengan perilaku nyata yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan yang diberikan dalam bentuk pujian atau pengakuan terhadap sikap baik siswa menjadi pemicu munculnya sikap positif yang lebih stabil dan berulang.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode role play sosiodrama tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk dan mengarahkan sikap serta perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Dengan pendekatan yang tepat, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, metode ini berpotensi menjadi strategi yang berkelanjutan dalam membangun karakter siswa sejak usia dini. Keberhasilannya bukan hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi pada transformasi nilai menjadi tindakan nyata yang tercermin

dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

### **Pembeda Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari sejumlah studi terdahulu, terutama dalam konteks implementasi metode *role play* sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar kelas rendah. Fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan pemahaman perilaku terpuji siswa kelas II SD melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran kontekstual. Temuan ini memperkuat beberapa hasil penelitian sebelumnya, namun juga memberikan kontribusi baru dalam ranah praktik pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam konteks pendidikan nilai.

Ahmad Zulkarnain (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI di tingkat dasar. Penelitian tersebut menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memerankan peran yang menggambarkan nilai-nilai Islam sebagai sarana untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dalam studi ini, di mana siswa merasa lebih mudah memahami perilaku terpuji seperti jujur dan tolong-menolong setelah mengikuti kegiatan sosiodrama. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa metode tersebut juga berkontribusi secara langsung terhadap terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif yang berdampak pada motivasi dan kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil studi Rina Sari (2020), yang menunjukkan bahwa metode *role play* mampu meningkatkan pemahaman nilai moral siswa kelas IV SD secara lebih signifikan dibandingkan pendekatan konvensional. Perbedaan utamanya terletak pada tingkat pendidikan yang menjadi sasaran: penelitian Rina Sari fokus pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini menggarap siswa kelas II yang secara kognitif masih berada dalam tahapan operasional konkret menurut teori Piaget. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti efektivitas sosiodrama dalam menyampaikan nilai-nilai abstrak pada anak usia dini dengan cara yang konkret dan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sesuai, siswa kelas rendah pun mampu memahami dan menginternalisasi konsep moral secara efektif.

Siti Nurjanah (2021) dalam penelitiannya tentang keterampilan sosial siswa melalui *role play* juga menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam memperkuat nilai-nilai sosial

dan moral. Penelitian ini memiliki kesamaan dari sisi pendekatan, namun dalam konteks yang berbeda. Penelitian Nurjanah lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menargetkan pemahaman perilaku terpuji yang terkandung dalam materi ajar PAI. Penelitian ini juga menambahkan bahwa pengalaman bermain peran dapat meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, dan kesadaran akan pentingnya penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari – terutama nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Selanjutnya, penelitian ini juga bersinggungan dengan temuan Budi Santoso (2022) yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan sekolah dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif. Dalam penelitian ini, kepala sekolah mengapresiasi metode sosiodrama sebagai inovasi yang menarik, meskipun belum ada kebijakan formal yang mengatur pelaksanaannya. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan struktural dan kebijakan sekolah. Penelitian ini memberi kontribusi dalam mempertegas pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan lingkungan institusi untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan inovatif.

Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada (1) tingkat peserta didik yang menjadi subjek – yaitu siswa kelas II SD yang berada pada tahap awal perkembangan moral dan kognitif; (2) fokus materi pembelajaran – yakni nilai-nilai perilaku terpuji dalam pembelajaran PAI; dan (3) konteks aplikasi metode sosiodrama yang tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter secara menyeluruh. Selain itu, keunikan lainnya adalah penekanan pada penguatan interaksi sosial antar siswa, pengalaman emosional dalam bermain peran, serta dukungan institusional yang meskipun informal, mampu menunjang keberhasilan metode ini secara praktis.

Secara keseluruhan, penelitian ini melengkapi hasil studi-studi sebelumnya dengan menambahkan konteks empiris pada pembelajaran PAI di tingkat kelas rendah, serta memberikan dasar argumentatif bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis *role play* sosiodrama yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan dasar.

### **Keterbaruan Penelitian (Novelty)**

Penelitian ini menghadirkan kontribusi kebaruan yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, khususnya pada

kelas rendah. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *role play* sosiodrama dalam materi pembelajaran perilaku terpuji pada siswa kelas II SD, suatu kelompok usia yang secara kognitif masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Sementara sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menerapkan metode sosiodrama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam mata pelajaran yang bersifat sosial dan linguistik, penelitian ini secara khusus memfokuskan penerapannya dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Islam yang bersifat moral dan spiritual pada anak usia dini.

Pemilihan fokus pada materi perilaku terpuji, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab, memperlihatkan kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Nilai-nilai ini bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum formal, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, melainkan harus dialami langsung oleh siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode *role play* sosiodrama yang digunakan dalam penelitian ini memberikan ruang bagi siswa untuk menghayati peran sosial dan memahami nilai-nilai moral melalui praktik langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Aspek kebaruan lainnya adalah bagaimana metode ini berhasil menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif dengan penguatan nilai-nilai religius secara holistik. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya didorong untuk memainkan peran tertentu, tetapi juga diajak untuk merefleksikan makna moral dari setiap peran yang mereka jalankan. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan sosiodrama turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai, karena siswa belajar dari pengalaman dan tanggapan emosional yang muncul secara alami. Pengalaman ini dinilai lebih efektif daripada metode ceramah tradisional, terutama dalam menjangkau siswa pada usia dini yang lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif dan konkret.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat menjadi bagian dari inovasi pembelajaran karakter berbasis nilai Islam di lingkungan sekolah dasar. Dengan keterlibatan guru sebagai fasilitator aktif dan dukungan dari kepala sekolah meskipun belum berbentuk kebijakan resmi, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang inovatif tetap dapat diimplementasikan secara efektif jika terdapat keselarasan tujuan antara pelaku pendidikan. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak

sekolah menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna.

Keunikan lain dari penelitian ini juga terletak pada pengamatan langsung terhadap dinamika pelaksanaan sosiodrama di kelas, yang menunjukkan variasi dalam partisipasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga menggambarkan proses dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas metode sosiodrama dalam konteks pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas wawasan tentang potensi metode *role play* sosiodrama dalam membentuk karakter dan pemahaman moral siswa sejak usia dini, serta memberikan landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengayaan kajian pembelajaran nilai, serta menjadi rujukan bagi guru PAI di tingkat sekolah dasar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan membumi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *role play* sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II SDN 001 Bontang Selatan, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosiodrama menunjukkan peningkatan dalam membedakan perilaku baik dan buruk serta mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh pandangan guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat pembentukan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode *role play* sosiodrama tidak hanya relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna dan aplikatif. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat mengintegrasikan metode ini ke dalam praktik pembelajaran secara lebih

sistematis dan kreatif. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan kelembagaan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan pembelajaran yang mendukung metode berbasis pengalaman seperti sosiodrama, agar pendekatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup subjek penelitian yang hanya mencakup satu sekolah dan satu jenjang kelas membatasi generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini bersifat jangka pendek, sehingga belum dapat mengukur sejauh mana pengaruh metode sosiodrama terhadap pembentukan karakter dalam jangka panjang. Penelitian juga belum menyentuh aspek keterlibatan lingkungan keluarga atau komunitas sebagai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai moral di luar kelas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melibatkan lebih banyak sekolah, memperluas jenjang kelas, serta mengevaluasi dampak metode ini dalam konteks pembelajaran jangka panjang dengan melibatkan peran lingkungan sosial yang lebih luas.

## **Daftar Pustaka**

- Andini, Rahayu (2023). *Penerapan role play sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101–110.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babbie, E. (2013). *The practice of social research* (13th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall.
- Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Corey, G., Corey, M. S., & Corey, C. (2014). *Becoming a helper* (6th ed.).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fuadiy, Moch Rizal, and Nanda Nurlaili. "The Efforts of 'Pendidikan Agama Islam' Teachers in Classroom Management During Covid-19 Pandemic:(at SMPIT Nurul Fikri Tulungagung)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 201-211.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. New York: Basic Books.
- Hidayati. (2020). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 8(1), 75–82.

- Ihsan, M. (2021). *Panduan teknik penulisan karya tulis ilmiah*. Bontang: Aptarec Bontang Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2021). Penerapan metode role play dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–97.
- Prasetyo, E. (2022). *Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Rozi, M. Asep Fathur, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317-331.
- Rozi, M. Asep Fathur, and Vivi Fajar Arum Sari. "The Role of Islamic Education Teachers in Forming Student Resilience:(A Case Study At SMP Tahfid Ar Rasyid Tulungagung)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 91-105.
- Santoso, B. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 66–77.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Sari, R. (2020). Pengaruh metode role play terhadap pemahaman nilai-nilai moral siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Moral*, 2(1), 45–58.
- Sariman, Adil, and Syaiful Lukman. "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (2024): 73-87.
- Soedijarto. (2009). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukmawati. (2022). Internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 20–29.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York: Guilford Press.
- Zulkarnain, A. (2019). Efektivitas sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 115– 125.